

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara fungsional pada dasarnya ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa dan negara maupun antar bangsa. Bagi pemeluk agama, masa depan mencakup kehidupan di dunia dan pandangan tentang kehidupan hari kemudian yang bahagia.¹ Di Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.²

Pembangunan dalam bidang pendidikan tidak mungkin dapat terlepas dari peran serta masyarakat, khususnya orang tua dari peserta didik yang ada di dalam suatu madrasah. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang sangat menentukan dalam kehidupan manusia agar terwujud pembangunan nasional di Indonesia yang maju dan sejahtera baik lahir maupun batin, karena pendidikan dapat membentuk manusia yang berpengetahuan, berkepribadian dan mempunyai keterampilan.

Sebagai wujud pelaksanaan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan di Indonesia dituangkan ke dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan tujuan sebagai berikut:

¹Umaedi, *Manajemen Mutu Berbasis Madrasah/Madrasah*, (Jakarta: CEQM, 2004), h. 1.

²E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional dalam menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 31.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab³.

Berdasarkan UU di atas jelaslah bahwa tiap warga negara atau setiap individu berhak untuk menerima pendidikan dan pengajaran. Sedangkan yang menjadi pelaksana dan penanggungjawab pendidikan adalah keluarga, masyarakat dan pemerintah (pendidikan merupakan tanggung jawab bersama seluruh aspek masyarakat).

Pemerintah salah satu dari penanggung jawab pendidikan di Indonesia, telah banyak melakukan kegiatan-kegiatan serta mengeluarkan peraturan-peraturan yang menunjang pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah dengan mendirikan lembaga-lembanga pendidikan, mengangkat guru, mengangkat pengawas, menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain sebagainya.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang bersifat kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Lembaga ini dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang memang merupakan kunci dari perubahan lembaga yang dipimpinnya. Kepala madrasah yang berhasil yaitu apabila ia memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks

³Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7.

dan unik, serta mampu melaksanakan peranan sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah.⁴

Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya kegiatan madrasah, akan tetapi keadaan lingkungan madrasah dengan kondisi dan situasinya serta hubungannya dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatifitas yang mengarah pada perkembangan dan kemajuan madrasah adalah merupakan tanggung jawab kepala madrasah terhadap lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Agar pendidikan berjalan dengan baik dan disenangi oleh masyarakat, maka kepala madrasah dituntut agar mampu menjaga hubungan yang harmonis dan erat antara lembaga pendidikan dengan masyarakat.

Pendidikan yaitu kegiatan yang dijalankan secara bersama dengan menggunakan fasilitas yang telah tersedia agar tujuan yang telah diharapkan dapat tercapai. Terjalannya kerja sama antara sekelompok orang akan lebih mempermudah tercapainya pendidikan yang diharapkan. Salah satu kerjasama tersebut yaitu dengan membina hubungan madrasah dengan masyarakat sebagai wadah komunikasi antara madrasah dengan masyarakat dengan maksud menyalurkan aspirasi masyarakat tentang praktek pendidikan dan mendorong kerja sama anggota masyarakat dalam rangka meningkatkan usaha untuk memperbaiki madrasah.⁵

⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), h.81.

⁵Piet, A. Sehartian, *Demensi-dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional,1982), h. 233.

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 2 :

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ^ط وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ^ج
 وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ^ط

Ayat di atas memerintahkan umat Islam untuk melakukan tolong menolong dan kerjasama dalam kebajikan. Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan interaksi dan komunikasi dengan manusia lainnya agar fitrah sebagai makhluk sosial dapat berkembang dan tersalurkan.

Dalam bidang pendidikan, hubungan madrasah dengan masyarakat merupakan salah satu bentuk silaturahmi dengan tujuan agar terciptanya hubungan yang harmonis. Maka dari itu hubungan tersebut semaksimal mungkin harus dijaga dan terus dikembangkan agar kegiatan madrasah dan pendidikan semakin efektif dan efisien. Untuk menjaga hubungan tersebut maka diperlukan manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat.

Manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya, serta dari publik pada khususnya, sehingga kegiatan operasional madrasah/pendidikan semakin efektif dan efisien, demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Hubungan madrasah dengan masyarakat yang biasa didengar dalam pendidikan dengan istilah humas, yang memiliki tujuan yang ditinjau dari dua

sudut, yaitu ditinjau dari kepentingan madrasah dan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

1. Ditinjau dari kepentingan madrasah:
 - a. Memelihara kelangsungan hidup madrasah
 - b. Meningkatkan mutu pendidikan madrasah
 - c. Melancarkan proses pembelajaran
 - d. Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program madrasah.⁶
2. Ditinjau dari kebutuhan masyarakat:
 - a. Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam mental spiritual
 - b. Memperoleh bantuan madrasah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat
 - c. Menjamin relevansi program madrasah dengan kebutuhan masyarakat
 - d. Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuannya.⁷

Manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat merupakan salah satu usaha dalam peningkatan mutu pendidikan yang sangat di perlukan dalam suatu lembaga pendidikan, partisipasi yang tinggi dari masyarakat dalam bentuk komite madrasah, dewan pendidikan maupun masyarakat umum. Manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat melibatkan semua pihak keluarga, masyarakat dan

⁶T. Sianipar (1984) dalam Purwanto (1995: 189-190) dalam Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 211.

⁷*Ibid.*, h. 211.

pemerintah. Selain itu juga merupakan proses yang direncanakan oleh madrasah mendapatkan simpati dari masyarakat.

Penulis mencoba mengambil tempat penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin. Dari hasil pengamatan (studi pendahuluan) yang telah dilakukan berkenaan dengan manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat dapat digambarkan bahwa suatu madrasah yang letaknya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin berlokasi di Jalan Pramuka km. 6 RT. 20 No. 28 Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur Kalimantan Selatan. Berdasarkan penjajakan awal pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin secara sekilas sudah terlihat langsung kegiatan hubungan madrasah dengan masyarakat di sekitar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin, di antaranya yaitu hubungan edukatif, kultural dan institusional. Hubungan edukatif yang dilakukan oleh madrasah dengan masyarakat terlihat dari terbentuknya komite madrasah, dalam pembentukan komite madrasah ini melibatkan beberapa tokoh masyarakat. Hubungan kultural yang terlihat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin adalah dengan mengadakan acara qasidah/rebana yang mengundang seluruh masyarakat setempat dan orang tua siswa. Hubungan institusional yang dilakukan oleh pihak madrasah dengan instansi-instansi lainnya dapat dilihat dari beberapa program kerja salah satunya adalah hubungan yang dilakukan dengan Kementerian Agama Kota Banjarmasin, Stasiun TVRI, Radio, Kepolisian, Kesehatan, Universitas dll. Oleh karena itu tidak sedikit siswa yang berasal dari luar kota bahkan luar daerah.

Hal ini dikarenakan oleh luasnya hubungan yang dijalin oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin.

Sebagai tambahan, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin yang terakreditasi A merupakan salah satu madrasah di Kalimantan Selatan yang telah berhasil membuktikan eksistensi dan prestasinya baik ditingkat kota, provinsi, maupun tingkat nasional dan juga banyaknya prestasi yang diraih Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin dan salah satu madrasah yang banyak peminatnya dari semua kalangan.

Untuk mencapai madrasah yang favorit dan memiliki hubungan yang luas, pastinya tidak lepas dari hubungan baik yang terjalin dengan masyarakat. Untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat tersebut harus dimanajemen dengan sebaik mungkin oleh pihak madrasah terutama kepala madrasah atau wakamad humas madrasah.

Guna mengkaji secara mendalam tentang apa-apa saja yang dilakukan oleh pihak Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin dengan masyarakat dalam membina hubungan yang baik, maka penulis merasa sangat tertarik untuk meneliti dan mengangkat dalam sebuah karya tulis ilmiah yaitu skripsi dengan judul “Manajemen Hubungan Madrasah dengan Masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu bagaimana manajemen hubungan

madrasah dengan masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin.

D. Penelitian Terdahulu

Dari peninjauan pendahuluan melalui beberapa sumber, penulis mendapatkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan seperti:

1. Fahrudin

Implementasi Manajemen Hubungan Madrasah Dengan Masyarakat Dalam Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMTI Yogyakarta dan SMKN 4 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pelaksanaan hubungan madrasah dengan masyarakat belum berjalan secara efektif terutama dalam komunikasi antara madrasah dengan pihak DU/DI. Tumpang tindih wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Pembiayaan kegiatan PKL hanya berasal dari siswa. Dalam penelitian ini pula diketahui bahwa komunikasi antara humas dengan DU/DI dan orang tua belum efektif serta kurangnya sumber daya manusia di bidang humas.⁸

⁸Fahrudin, "Implementasi Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Di SMTI Yogyakarta dan SMKN 4 Yogyakarta", *Skripsi*; FTK Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

2. Eka Putra

Analisis Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. *Pertama*, terkait dengan hubungan edukatif yang dijalin dengan terbentuknya komite madrasah. Namun, pertemuan atau rapat dilakukan pada saat bagi raport saja, jadi belum pada tahap yang intensif. Hal ini disebabkan belum adanya perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang efektif. *Kedua*, hubungan kerja sama madrasah dengan Instansi seperti BNN, Kepolisian, Puskesmas, Kecamatan, dan Perguruan Tinggi sudah terjalin. Namun, belum sepenuhnya dilakukan. *Ketiga*, apa yang menjadi kendala dalam manajemen Humas diketahui disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Yang pertama faktor internal, diketahui bahwa belum adanya tenaga khusus yang mengatur tentang hubungan madrasah dengan masyarakat. Sedangkan, faktor eksternalnya diketahui bahwa pihak masyarakat dan wali murid belum mengutamakan sekolah Agama atau madrasah sehingga terbentuk persepsi masyarakat bahwa sekolah umum yang paling utama. Serta, pihak wali murid secara serta-merta menyerahkan proses pendidikan anak mereka di madrasah saja.⁹

3. Yudhie Prawira

Manajemen Hubungan Madrasah dengan Masyarakat di Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqomah Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. *Pertama*, Perencanaan (*Planning*) yang dilakukan madrasah untuk terjalin hubungan yang baik ialah merencanakan dengan segala hal yang berhubungan

⁹Eka Putra, "Analisis Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Bandar Lampung", *Skripsi*; FTK UIN Raden Intan Lampung, 2017.

dengan madrasah, bentuk perencanaan ini dikemas dalam rapat-rapat atau pertemuan madrasah, diantaranya adalah Rapat-rapat Komite. *Kedua*, Pengorganisasian (*Organizing*) membentuk organisasi-organisasi yang tertuang dalam wadah struktur organisasi, susunan kepanitian ataupun koordinator-koordinator, yang tergambar posisi kerja, jenis kerja yang harus dilakukan, hubungan atasan dan bawahan, kelompok, komponen atau bagian, dan arus komunikasi serta tanggung jawab masing-masing yang sudah jelas dan menjadi suatu acuan kerja pada tahapan selanjutnya, hal yang dimaksud ialah Komite Madrasah, Struktur OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah), Panitia Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), Panitia Perayaan Hari Besar Nasional (PHBN), dan Koordinator Ibadah Yaumiyah. *Ketiga*, Pengendalian (*Controlling*) adalah tahap akhir pengendalian dapat dilakukan kapan saja yang disebut pengawasan. Wakil kepala madrasah bidang humas (Hubungan Madrasah dengan Masyarakat) sering kali mengawasi kegiatan-kegiatan yang mencakup bidangnya sehingga dapat dijadikan benda untuk mengevaluasi kegiatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat. *Pertama*, kebijakan kepala madrasah adalah jabatan tertinggi pada satuan kerja lembaga pendidikan sehingga salah satu tugasnya ialah menetapkan kebijakan antara lain menunjuk, menetapkan dan memutuskan siapa yang berhak untuk menjadi wakil kepala madrasah bidang hubungan madrasah dengan masyarakat yang tertuang dalam Surat Keputusan (SK) Pembagian Tugas pada Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqomah Banjarmasin. *Kedua*, sumber daya manusia Ibu Herlinawati, S. Ag. M.Pd yang secara keilmuan, dia sudah

menamatkan kuliah jenjang star² Jurusan Sastra dan Bahasa Indonesia di salah satu perguruan tinggi negeri di Banjarmasin. Sebagai tenaga pengajar yang sudah cukup lama mengabdikan untuk Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqomah Banjarmasin dia dipercaya kepala madrasah pada posisi tersebut. Dengan segala kemampuan yang dimiliki, Madrasah selalu mencoba mengeksistensikan dirinya di masyarakat, baik masyarakat umum maupun masyarakat pendidikan yang dapat dibuktikan dengan terjalinnya hubungan yang baik antara madrasah dengan madrasah atau sekolah lainnya, madrasah dengan perguruan tinggi, madrasah dengan Dinas Pendidikan atau Kementerian Agama, dll. *Ketiga*, masyarakat dari kegiatan-kegiatan yang dihadiri oleh masyarakat menurut keterangan dari Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah bidang hubungan madrasah dengan masyarakat sangat menunjukkan antusiasmenya untuk kelancaran dan kemajuan pendidikan.¹⁰

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan tentang pengertian atau definisi secara operasional.

1. Manajemen

Manajemen dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah cara mengelola suatu perusahaan.¹¹ Menurut sebagian para ahli dalam hal pendidikan, manajemen adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang lain sebagai

¹⁰Yudhie Prawira, "Manajemen Hubungan Madrasah dengan Masyarakat di Madrasah Aliyah Ponpes Al-Istiqomah Banjarmasin", *Skripsi*; FTK IAIN Antasari Banjarmasin, 2013.

¹¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi ke 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 742.

pelaksananya.¹² Sedangkan menurut messie,¹³ manajemen yaitu kelompok khusus orang-orang yang tugasnya mengarahkan usaha kearah tujuan-tujuan melalui aktivitas-aktivitas orang lain atau membuat sesuatu yang dikerjakan oleh orang lain. Dari pendapat para pakar di atas, maka manajemen dalam bahasa ringan penulis adalah tata kelola yang diatur sedemikian rupa dengan melibatkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Hubungan

Kata hubungan diambil dari Bahasa Arab yaitu *habl* yang artinya tali,¹⁴ dan *silaturrahmi* yang ke dua kata ini memiliki arti sama yaitu tali yang dapat dikembangkan menjadi suatu hubungan antara satu dengan yang lainnya.

3. Madrasah

Madrasah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sedangkan yang dimaksud madrasah di sini yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

2 Model Banjarmasin.

4. Masyarakat

Masyarakat adalah sebagai suatu kelompok manusia yang hidup bersama di suatu wilayah dengan tata cara berpikir dan bertindak yang relatif sama.¹⁵

¹²Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1981), h. 18.

¹³Messie (1973: 4) dalam Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 3.

¹⁴Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 206.

¹⁵Hasbullah, *Dasar-Dasar ilmu Pendidikan*, (Banjarmasin: Rajawali Pers, 1996), h.94.

Sedangkan yang dimaksud masyarakat di sini yaitu orang-orang yang berada di sekitar madrasah, lebih khususnya para orangtua siswa.

5. Manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat

Hubungan madrasah dengan masyarakat biasanya dikenal dengan singkatan HUMAS (Hubungan Masyarakat) atau HUSEMAS (Hubungan Sekolah dengan Masyarakat), Namun *setting* pendidikan yang penulis teliti di bawah naungan Kementerian Agama maka pendidikan tersebut adalah “Madrasah” sehingga yang lebih layak untuk ditulis adalah Hubungan Madrasah dengan Masyarakat. Hubungan madrasah dengan masyarakat adalah hubungan dua arah antara madrasah dengan masyarakat untuk memusyawarahkan ide-ide dan informasi-informasi tertentu yang berguna bagi peningkatan pendidikan.

Dari uraian maka yang penulis maksud dalam judul penelitian ini adalah manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat yang meliputi; *Planning, Organizing, actuating, controlling*, jenis-jenis humas dan teknik-teknik humas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin.

F. Alasan memilih judul

Adapun dasar atau alasan penulis memilih judul penelitian ini adalah:

1. Hubungan madrasah dengan masyarakat merupakan konsep yang melibatkan pelaku pendidikan, kepala madrasah, guru, peserta didik, wali murid dan masyarakat dalam mengembangkan madrasah atau lembaga pendidikan yang terkait. Keberadaan suatu madrasah sangat bergantung pada masyarakat, terutama hubungan kerjasama dengan masyarakat. Semakin baik hubungan madrasah dengan masyarakat, maka semakin baik pula perkembangan dan

eksistensi madrasah tersebut. Oleh sebab itu, penting peneliti kira bahwa manajemen masyarakat untuk dikaji. Melalui konsep hubungan madrasah dengan masyarakat, madrasah diharapkan mampu membangun hubungan kerjasama dalam mengembangkan madrasah dan memberdayakan masyarakat. Sehingga dapat menghasilkan hubungan yang baik dan saling menguntungkan satu sama lain.

2. Hubungan madrasah dengan masyarakat memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat untuk menjaga tali silaturahmi yang baik antara madrasah dengan masyarakat agar hubungan yang terjalin dapat dipupuk, tumbuh, dan berkembang ikut serta meningkatkan mutu madrasah.

G. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, keluarga, dan lembaga pendidikan.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah intelektual serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai masalah yang diteliti.
 - b. Sebagai latihan dan pengalaman dalam memeraktikkan teori yang diterima dibangku kuliah
 - c. Sebagai motivasi dan pembelajaran yang berharga bagi masa depan penulis

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi madrasah, sebagai bahan masukan dan pokok pikiran dalam meningkatkan hubungan madrasah dengan masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin dengan berdasarkan pada literatur-literatur yang ada.
- b. Sebagai pertimbangan kepala Madrasah dan Wakasek bidang Hubungan Madrasah dengan Masyarakat dalam mengambil keputusan.
- c. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memer kaya khas ilmu pengetahuan dan memberikan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah yang serupa secara mendalam.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan, penulis menyajikan sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, penegasan judul, definisi operasional, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teoritis tentang manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat yang berisi tentang pengertian manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat, tujuan hubungan madrasah dengan masyarakat, fungsi manajemen dalam hubungan madrasah dengan masyarakat, jenis-jenis hubungan madrasah dengan masyarakat, dan teknik-teknik hubungan madrasah dengan masyarakat.

Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, meliputi simpulan dan saran-saran.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran